

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dalam judul komunikasi transendental dalam tradisi upacara pesta laut di Desa Sidamukti, menggunakan jenis metode pendekatan kualitatif. Adapun jenis metode pendekatan kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya dalam hal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.¹ Adapun pendekatan yang diambil dalam jenis penelitian kualitatif ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dalam pendekatan ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan dari jenis penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif. selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²

Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis metode pendekatan kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang

¹ Lexy, J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6

² Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Karanggawang Barat: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 12

didalamnya meliputi kegiatan meringkas, mengkode dan mengklasifikasikan data berdasarkan analisis dalam konsep skripsi. Pendekatan deskriptif merupakan jenis pendekatan kualitatif yang didalamnya meringkas data yang dikumpulkan melalui uraian kata dan bukan berupa angka. Alasan peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif ini ialah agar permasalahan-permasalahan dalam penelitian dapat dipecahkan secara objektif dan logis, selain itu tempat penelitian yang peneliti lakukan sangat mudah dijangkau dari tempat tinggal peneliti, dan oleh karena itu peneliti mengambil jenis penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Aspek yang diteliti dari penelitian ini adalah mengenai komunikasi transendental dan tradisi upacara pesta laut. Atau lebih tepatnya penelitian ini berfokus pada penelitian tentang komunikasi transendental dalam tradisi upacara pesta laut di Desa Sidamukti.

Adapun lokasi ini dipilih, karena lokasi ini mudah dijangkau dari tempat tinggal peneliti, selain itu penelitian dilokasi ini belum banyak diteliti oleh orang banyak dan masih menimbulkan permasalahan-permasalahan yang belum terselesaikan. Sehingga hal ini membuat peneliti penasaran dan peneliti berniat untuk memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut dalam konsep penelitian.

Dari itu, untuk memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian ini, peneliti perlu mendapatkan data berupa informasi dengan melakukan sebuah penelitian, seperti observasi dan wawancara kepada pihak-pihak tertentu, yang paham dan mengerti tentang judul yang peneliti maksud.

Adapun pra penelitian ini dilakukan selama 3 hari, yakni penelitian hari pertama dilakukan pada tanggal 10 september 2021 bersama Bapak Abdul Wahab selaku tokoh Agama sekaligus masyarakat nelayan, penelitian hari kedua dilakukan pada tanggal 12 September 2021 bersama Ibu Suryi selaku juru kunci kelautan (Kuncen), dan penelitian hari ke tiga dilakukan pada tanggal 17 September 2021 bersama Bapak Toto Sugiharto selaku kepala urusan umum dan TU Desa Sidamukti. Adapun keseluruhan penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yakni dimulai dari tanggal 10 September hingga 1 Desember 2021.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dibutuhkan peneliti, secara teknis peneliti memperoleh sumber data melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi, yaitu suatu tindakan yang mengamati dan merekam secara sistematis mengenai komunikasi transendental dalam tradisi upacara pesta laut. Tujuannya adalah untuk memperoleh suatu gambaran dan perilaku yang utuh dari subjek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan

metode observasi ini agar dapat melihat secara langsung objek dan subjek penelitiannya. Adapun teknik observasi yang digunakan adalah partisipan yang artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti (Nasution, 1996:62).

Sedangkan menurut J. Subagyo, Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Untuk memperoleh data terhadap kejadian-kejadian pada objek yang akan diteliti mengenai komunikasi transendental dalam tradisi upacara pesta laut di desa sidamukti dengan tujuan untuk mempermudah peneliti (Joko Subagyo, 1997:62).³

Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kejadian-kejadian pada objek yang akan diteliti, dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengamati secara langsung objek yang akan diteliti mengenai komunikasi transendental dalam tradisi upacara pesta laut di Desa Sidamukti.

³ Nining Nur'Aini, "Tradisi Upacara Nadran Pada Masyarakat Nelayan Cirebon di Kelurahan Kangkung Bandar Lampung", *Jurnal Kebudayaan*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unviversitas Lampung-Bandar Lampung 2013, h. 4

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu, yang dimana pewawancara ini disebut dengan (interviewer) yaitu seseorang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yaitu seseorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁴ Wawancara bisa diartikan juga sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab antara pencari informasi dengan sumber informasi (Nawawi, 1991:111). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan seseorang dalam menyelesaikan tugas tertentu, sehingga cara untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden, yakni dengan melakukan perakapan secara tatap muka dengan responden (Koentjaraningrat, 1997:162). Adapun metode pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan pada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia dan data yang diperoleh langsung sehingga objektivitas penelitian dapat terpenuhi. Koentjaraningrat menyatakan bahwa teknik metode wawancara mencakup cara yang digunakan apabila seseorang mempunyai tujuan tugas tertentu untuk mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian orang tersebut (Koentjaraningrat, 1973 : 162). Dengan menggunakan metode

⁴ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian,*, h. 42

ini dapat diketahui informasi secara langsung dari informan yang dianggap sebagai sumber data.

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi relatif lengkap terhadap budaya yang akan di teliti (Suwardi, 2006: 119). Pemahaman tentang informan ini penting karena penelitian komunikasi dan budaya mau tidak mau akan berhadapan dengan para informan. Informan yang di pilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, untuk itu perlu di pilih orang yang benar-benar mengerti, mengenai objek yang akan diteliti. Informasi dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki kaitannya langsung dan mengerti tentang komunikasi transendental dalam tradisi upacara pesta laut di Desa Sidamukti yang di pilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.⁵

Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan sebuah kegiatan berupa percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu, dimana dalam hal ini pewawancara disebut dengan (interviewer) yakni seseorang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara disebut dengan (interviewee) yakni seseorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Adapun jumlah informan dari penelitian ini adalah 4 (empat) orang, diantaranya yaitu Ibu Suryi Selaku juru kunci kelautan/kuncen, Bapak Wahab selaku tokoh agama, dan

⁵ Nining Nur' Aini, *Tradisi Upacara,*, h. 4-5

Bapak Enjat Sujatna selaku kepala Desa Sidamukti. Alasan peneliti menggunakan sistem wawancara dalam penelitian, karena dengan wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi /data yang sesuai dengan fakta.

Adapun dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a). Apa yang Bapak dan Ibu ketahui mengenai tradisi *nadran* di Desa Sidamukti?
- b). Di daerah mana sajakah kegiatan *nadran* dilaksanakan?
- c). Apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya kegiatan *nadran* di Desa Sidamukti?
- d). Apa manfaat kegiatan *nadran* bagi masyarakat?
- e). Kegiatan apa saja yang ada didalam tradisi *nadran*?
- f). Sebelum melakukan ritual upacara *nadran*, adakah kegiatan lain yang dilakukan oleh para nelayan?
- g). Kapan waktu pelaksanaan *nadran* dilakukan?
- h). Mengapa Istigosah menjadi bagian dari kegiatan *nadran*?
- i). Nilai-nilai apa yang terkandung dalam tradisi *nadran*?
- j). Bagaimana awal mula sejarah *nadran*?
- k). Jika kegiatan *nadran* tidak dilaksanakan, apakah ada mala petaka yang datang kepada masyarakat nelayan?

c. Studi Dokumentasi

Adapun teknik pengumpulan data selanjutnya adalah teknik pengumpulan data berupa Studi Dokumentasi. Studi Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.⁶

Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data berupa barang-barang tertulis, yang meliputi buku, majalah, dokumen dan yang lainnya. Adapun tujuan dari teknik pengumpulan data ini adalah agar memudahkan peneliti dalam mencari data.

Adapun alasan kenapa peneliti menggunakan tiga data tersebut, karena peneliti ingin mengetahui sedalam dan seluas mungkin informasi yang akan digali dilapangan guna mendapatkan data yang valid dan reliabel. Karena penelitian kualitatif lebih condong pada ketajaman peneliti itu sendiri untuk mencari celah dan menjadikan sebuah kesimpulan yang berarti dan menjadi penemuan dan pengetahuan baru.

⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian,*, h. 43

D. Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan, pencarian pola, dan pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan analisis deskriptif, yang diawali dengan pengelompokan data yang sama, dan menginterpretasikan data yang bertujuan untuk memberi makna pada setiap sub aspek penelitian. Dimana dalam hal ini, selain mengolah dan menyajikan data, peneliti juga melakukan analisis data kualitatifnya. Kemudian, dilakukan analisis atau interpretasi keseluruhan aspek data untuk memahami makna hubungan antara aspek yang satu dengan lainnya yang menjadi fokus penelitian.⁷

Adapun analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah didapatkan dengan berbagai literatur maupun data-data lain yang telah dipersiapkan. Dan dengan analisis data juga peneliti ingin menggambarkan sekaligus menganalisa secara deskriptif dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu menjelaskan dan

⁷ Firman, "*Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*", Jurusan Bimbingan dan Konseling, FIP Universitas Negeri Padang, 2018, h. 2

mendeskripsikan tentang bagaimana komunikasi spiritual dan bentuk komunikasi ritual dalam tradisi upacara pesta laut/*Nadran* di Desa Sidamukti.

Didalam menganalisis data kualitatif, ada beberapa tahapan yang penulis lakukan, dimana tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Adapun reduksi data ini meliputi: meringks data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus.

Meringkas hasil pengumpulan data kedalam konsep, kategori dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi tetapi secara berkali-kali, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan itu tergantung pada ketajaman dalam menganalisis data.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif diantaranya berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian data tersebut meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.